

**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**

e-ISSN: 2774-2270

**Pengaruh Media Video “GIZTING” terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Keluarga Balita Stunting**

Amelia Sarah Anjani¹, Izzah Kholidatul Adillah², Mala Intanin Dhuha³, Yanik Muyassaroh⁴
Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Correspondence author: Amelia Sarah Anjani
Email: amelianjani10@gmail.com

ABSTRAC

Background: The incidence of short toddlers or commonly referred to as stunting is a chronic nutritional problem because of malnutrition that has accumulated over a long period of time. Chronic malnutrition occurs from infancy in the womb until the age of two. Data on the prevalence of stunting under five collected by the World Health Organization (WHO) shows that Indonesia is included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia region / South-East Asia Regional (SEAR). Currently the most important thing to reduce the risk of stunting in toddlers is to provide health education to parents through Video GIZTING, where parents with low education generally trigger stunting in children twice as high as parents with higher education.

Objective: To give influence of video media "GIZTING" on knowledge and behavior families of stunting toddlers.

Method: This study used a method *Quasy experimental* with two groups of pre-test post-test design with control and methods of data collection with repeated measurements (pre-test-post-test field trial). Data analysis: Data analysis using computer-assisted SPSS 16 statistical test using independent t test and dependent t test. The results are accepted if $p < 0.05$.

Results: The results showed that the difference in the increase in the average score of knowledge, attitudes and behavior of mothers with stunting toddlers after being given stunting prevention education in the stunting video media group and the control group was knowledge of attitudes and behavior. The results of the statistical test of knowledge with p -value = 0.0001 attitude with p -value = 0.0001 and behavior with p -value = 0.0001

Conclusion: There was a significant difference between the video gizting media group and the control group after being given education. It is hoped that health education training will be held using video gizting media for mothers with stunting toddlers in increasing knowledge, attitudes and behavior about stunting and one of the efforts to reduce stunting incidence in toddlers.

Keywords: *Video GIZTING, Toddler, Stunting. Knowledge. Behavior*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan masalah gizi kronis akibat dari kekurangan gizi yang terakumulasi dalam waktu cukup lama. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang di masa depan. Stunting atau pendek pada anak sebagai bentuk malnutrisi keterbatasan keadaan sosial ekonomi. Pada tingkat yang paling dasar, stunting berasal dari kurangnya gizi akibat asupan makanan yang buruk dan infeksi berulang. Stunting didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (<-2 SD) atau tinggi badan balita lebih pendek dari yang seharusnya bisa dicapai pada umur tertentu ^[1].

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan paling sedikit dari Asia Tengah (0,9%).

Data Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% ^[2].

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, orang tua memiliki peran aktif dalam upaya kesehatan anak yaitu melakukan perawatan pada anak, memberi perlindungan pada anak, dan

berperan aktif dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak khususnya pada usia 0-6 tahun. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu media massa/informasi ^[3].

Sebenarnya, telah banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Hal ini terlihat dari turunnya prevalensi balita stunting dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Namun meski demikian, penurunan angka tersebut masih jauh dari yang ditargetkan. Penurunan angka stunting hanya mencapai 4% antara tahun 1992 hingga 2013 ^[4]

Berbagai metode dan alat telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu metode pendidikan kesehatan adalah metode brainstorming yaitu suatu diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta ^[5]. Media video merupakan elemen multimedia yang paling dinamis dan ealistis dibandingkan elemen-elemen yang lain. Penggunaan video dalam proses pendidikan kesehatan secara langsung dapat mempengaruhi perasaan dan emosi para pengguna secara lebih nyata ^[6].

Media video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran. Kurang lebih 75% sampai 87%, dari pengetahuan manusia diperoleh / disalurkan melalui indra pandang, 13% melalui indra dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indra yang lain ^[7].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy experimental* dengan *two group pre test post test design with control*. Sample pada penelitian ini sebanyak 10

responden kelompok perlakuan dan 10 responden kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

| Karakteristik | | Kel. Kontrol | | Kel. Perlakuan | | Total | |
|-------------------|---------|--------------|------|----------------|------|-------|-----|
| | | N | % | N | % | N | % |
| Pendidikan | SD | 1 | 1,7 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| | SMP | 12 | 20,0 | 15 | 25,0 | 27 | 100 |
| | SMA | 15 | 25,0 | 12 | 20,0 | 27 | 100 |
| | Sarjana | 2 | 3,3 | 3 | 5,0 | 5 | 100 |
| Pekerjaan | IRT | 5 | 8,3 | 14 | 23,3 | 19 | 100 |
| | Swasta | 15 | 25,0 | 14 | 23,3 | 29 | 100 |
| | PNS | 10 | 16,7 | 2 | 3,3 | 12 | 100 |
| Pengetahuan Pre | Baik | 9 | 30,0 | 8 | 26,7 | 17 | 100 |
| | Kurang | 21 | 70,0 | 22 | 73,3 | 43 | 100 |
| Pengetahuan Post | Baik | 12 | 40,0 | 19 | 63,0 | 31 | 100 |
| | Kurang | 18 | 60,0 | 11 | 37,0 | 29 | 100 |
| Sikap pre | Baik | 5 | 16,7 | 2 | 6,7 | 7 | 100 |
| | Kurang | 25 | 83,4 | 28 | 93,3 | 53 | 100 |
| Sikap post | Baik | 9 | 30,0 | 17 | 56,7 | 26 | 100 |
| | Kurang | 21 | 70,0 | 13 | 43,3 | 34 | 100 |
| Tingkah Laku pre | Baik | 6 | 20,0 | 5 | 16,7 | 11 | 100 |
| | Kurang | 24 | 80,0 | 25 | 83,4 | 49 | 100 |
| Tingkah Laku post | Baik | 17 | 56,7 | 8 | 26,7 | 25 | 100 |
| | Kurang | 13 | 43,3 | 22 | 73,3 | 35 | 100 |

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji statistic yang dilakukan dengan uji man whitney didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari mean selisih pengetahuan pada kelompok perlakuan (41,22) lebih tinggi dibandingkan kelompok control (19,78). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ^[8] bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan metode media video gizting dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 5,2. Selain itu, penelitian ^[9] membuktikan ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi artinya penyuluhan kesehatan dengan metode media video gizting berhasil meningkatkan pengetahuan siswi tentang praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian informasi dengan penggunaan metode media video gizting. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil dimana terjadi peningkatan mean pengetahuan ibu setelah intervensi dan juga berdasarkan hasil analisis bivariat dimana terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan saat pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dengan media video gizting.

2. Sikap

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji man whitney didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari mean selisih sikap pada kelompok perlakuan (19,93) lebih tinggi dibandingkan kelompok control (4,20). Ibu hamil yang mendapatkan pendidikan menggunakan metode media video gizting memiliki peningkatan sikap yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang hanya

menggunakan ceramah. Hal ini karena pada metode media video gizting juga lebih menarik perhatian. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video gizting mayoritas subjek memiliki sikap negatif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video gizting, terjadi perubahan sehingga mayoritas subjek memiliki sikap positif. Metode media video gizting dapat meningkatkan sikap ibu dalam pencegahan kejadian stunting karena mendapatkan gambaran tentang apa itu stunting, bagaimana pencegahan dan penanganan stunting. Selain itu juga dapat mengubah kebiasaan ibu yang terbiasa memberikan makanan pendamping yang tidak bergizi seperti kerupuk.

3. Tingkah laku

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji man whitney didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan tingkah laku antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari mean selisih tingkah laku pada kelompok perlakuan (44,15) lebih tinggi dibandingkan kelompok control (16,85). Media Video Gizting merupakan strategi komunikasi perubahan tingkah laku yang menggunakan penggabungan Behaviour Communication Change (BCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan tingkah laku secara positif, dan Behaviour Communication Definition (BCD) yaitu proses komunikasi yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada perbedaan pengetahuan tentang stunting pada Ibu dengan balita stunting pada masing-masing kelompok

2. Ada perbedaan sikap pencegahan stunting pada ibu dengan balita stunting pada masing-masing kelompok
3. Ada perbedaan tingkah laku pencegahan stunting pada ibu dengan balita stunting pada masing-masing kelompok

B. Saran

1. Bagi Institusi: hasil penelitian dapat didesiminasikan ke mahasiswa dan dapat diaplikasikan pada saat praktik klinik atau komunitas di lahan
2. Bagi Puskesmas: diharapkan media video gizting bisa menjadi salah satu referensi pendekatan kepada masyarakat khususnya ibu dengan balita stunting untuk memberikan perubahan perilaku yang lebih baik guna mencegah dan mengatasi terjadinya stunting
3. Bagi Masyarakat: diharapkan masyarakat khususnya yang memiliki balita dapat mengambil manfaat yang telah diberikan berupa pengaplikasian pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rini, W. N. I. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Rawasari Kota Jambi 2019 The Effects of Use Audio Visual
- [2] Archda Saputri., et al (2019) 'Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia Rini Archda Saputri 1 Jeki Tumangger 2 Abstrak', *Journal of Political Issues*, 1(1), pp. 1–9.
- [3] Triguno, Yopita., et al (2020) 'Yopita Triguno 1 , Supahar 2 , Luh Ayu Purnami 3', *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 5(1), pp. 184–194.
- [4] Ardi, H. F. and Sunarti, S. (2019) 'Pengaruh Media Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SDN 016 Samarinda Seberang', *Jurnal Borneo Student Research*, pp. 284–290. doi: 10.31983/jrg.v6i2.4311.
- [5] Beal, T. *et al.* (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), pp. 1–10. doi: 10.1111/mcn.12617.
- [6] P. *et al.* (2010) 'Prevalensi dan Determinan Kejadian Gizi Kurang pada Balita', *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 138–144. doi: 10.15294/kemas.v5i2.1872.
- [7] Midwinerslion, J. K., Media, P., Untuk, V., Pengetahuan, M., Ibu, S., Tumbuh, T., Anak, K., Kerja, W., Jagoi, P., Barat, K., Belakang, A. L., Indonesia, D., Penelitian, T., Babang, J., Penelitian, M., Eksperimen, Q., & Penelitian, H. (2020). *Yopita Triguno 1, Supahar 2 , Luh Ayu Purnami 3*. 5(1), 184–194.
- [8] Nindyna Puspasari and Merryana Andriani (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan', *Amerta Nutrition*, 1(4), pp. 369–378. doi: 10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378. Media on Increasing Mother's Knowledge of Stunting in Rawasari Health Center in Jamb', *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 4(1), pp. 23–27.
- [9] Sholikhah, A., Rustiana, E. R. and Yuniastuti, A. (2017) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan', *Public Health Perspective Journal*, 2(1), pp. 9–18.
- [10] Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019 The Effects of Use Audio Visual*

*Media on Increasing Mother ' s
Knowledge of Stunting in Rawasari
Health Center in Jamb. 4(1), 23–27.*